

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan studi literatur yang telah penulis lakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan rumus matematis *EVA* (Rumus 3.1), nilai *EVA* akan semakin tinggi jika suatu perusahaan memiliki nilai *adjusted NOPAT* dan *adjusted capital* yang besar dengan *cost of capital* yang kecil.

Untuk PT. Bakrie Telecom, Tbk. (BTEL) pada tahun 2006 memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. - 902,089,838,026.95, *adjusted capital* Rp. 2,797,178,933,168, dengan *cost of capital* 25.11% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. -1,604,485,089,776.42. Rendahnya nilai laba operasi dan ketersediaan modal dibarengi dengan tingginya biaya modal mengakibatkan nilai *EVA* BTEL menjadi kecil bahkan negatif. Di tahun ini perusahaan dianggap belum mampu menciptakan nilai tambah atas modal lebih diakarenakan penurunan nilai *cummulative intangible assets amortization* dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2007, BTEL memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 450,059,624,398.87, *adjusted capital* Rp. 4,605,114,365,322, dengan *cost of capital* 14.21% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. - 204,157,500,414.73. Walaupun nilai laba operasi dan ketersediaan modal BTEL meningkat di tahun ini dibarengi dengan rendahnya biaya modal perusahaan mampu meningkatkan nilai *EVA* BTEL dibanding tahun sebelumnya, namun nilainya masih negatif. Hal ini diakibatkan oleh biaya modal yang masih cukup tinggi akibat dari koefisien *beta* perusahaan yang mencapai angka 1.58.

Pada tahun 2008, BTEL memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 649,985,837,217.76, *adjusted capital* Rp. 8,456,724,603,786, dengan *cost of capital* 24.15% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. - 1,392,427,561,240.53. Walaupun nilai laba operasi dan ketersediaan modal BTEL juga meningkat di tahun ini dibanding tahun sebelumnya, namun biaya

modal perusahaan juga meningkat. sehingga nilai *EVA* BTEL kembali turun dan negatif. Hal ini lebih diakibatkan oleh keadaan pasar yang kurang mendukung ditandai dengan tingginya nilai *risk free rate* dan *risk premium* pada tahun tersebut.

Sedangkan untuk tahun 2009, BTEL memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 1,163,154,692,980.73, *adjusted capital* Rp. 11,799,746,457,798, dengan *cost of capital* 14.04% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. -493,747,625,118.92. Ditahun ini perusahaan memiliki nilai *adjusted NOPAT* dan *adjusted capital* yang besar dengan *cost of capital* yang kecil, namun hal ini belum mampu menghasilkan nilai *EVA* yang positif dikarenakan besarnya modal yang tersedia namun tidak diikuti penurunan biaya modal yg signifikan.

Untuk PT. XL Axiata, Tbk (EXCL), pada tahun 2006 memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 1,480,911.73, *adjusted capital* Rp. 7,037,991, dengan *cost of capital* 18.69% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. 165,704.19. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki nilai *adjusted NOPAT* dan *adjusted capital* yang besar dengan *cost of capital* yang kecil sehingga mampu menghasilkan nilai *EVA* yang positif dan dianggap sudah mampu menciptakan nilai tambah atas modal yang tersedia.

Pada tahun 2007, EXCL memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 894,572.32, *adjusted capital* Rp. 7,771,046, dengan *cost of capital* 13.05% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. -119,534.09. Pada tahun ini perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang disertai peningkatan modal yang cukup besar dan biaya modal yang cukup tinggi sehingga perusahaan dianggap belum mampu menciptakan nilai tambah atas modal. Penurunan nilai *EVA* lebih disebabkan penurunan laba perusahaan.

Di tahun 2008, EXCL memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 285,264.50, *adjusted capital* Rp. 20,252,128, dengan *cost of capital* 9.21% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. -1,580,938.29. Pada tahun ini perusahaan dianggap belum mampu menciptakan nilai tambah atas modal diakibatkan

turunnya pendapatan perusahaan walaupun modal yang tersedia lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Sedangkan untuk tahun 2009, EXCL memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 3,668,869.33, *adjusted capital* Rp. 20,755,754, dengan *cost of capital* 12.46% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. 1,083,133.55. Tahun ini perusahaan kembali mampu menciptakan nilai tambah atas modal dengan nilai *EVA* yang positif. Hal ini didukung atas naiknya pendapatan usaha terutama dari diluncurkannya saham baru perusahaan.

- b. Untuk PT. Mobile-8 Telecom, Tbk (FREN). Pada tahun 2006 memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 284,964,150,937.91, *adjusted capital* Rp. 2,324,783,583,418, dengan *cost of capital* 17.23% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. -115,587,875,352.33. Hal ini terlihat bahwa perusahaan memiliki nilai *adjusted NOPAT* dan *adjusted capital* yang besar dengan *cost of capital* yang besar pula sehingga menghasilkan nilai *EVA* yang negatif dan dianggap belum mampu menciptakan nilai tambah atas modal yang tersedia. Pada tahun 2007, FREN memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 82,148,382,607.57, *adjusted capital* Rp. 2,813,591,993,467, dengan *cost of capital* 18.69% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. -443,689,214,703.26. Walaupun modal yang tersedia lebih besar di tahun ini, namun tidak diimbangi dengan pendapatan perusahaan yang menurun sebesar 71% dan naiknya biaya modal sehingga nilai *EVA* perusahaan menjadi negatif. Di tahun 2008, FREN memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. -907,935,655,112.23, *adjusted capital* Rp. 2,301,205,204,176, dengan *cost of capital* 24.43% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. -1,470,040,482,264.28. Sudah dapat dipastikan bahwa nilai *EVA* yang negatif diakibatkan turunnya pendapatan perusahaan dan biaya yang tersedia serta diperburuk dengan kondisi pasar yang kurang mendukung ditandai dengan tingginya nilai *risk free rate* dan *risk premium* pada tahun tersebut. Sedangkan untuk tahun 2009, FREN memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. -729,605,795,079.34, *adjusted capital* Rp. 2,406,320,382,666, dengan *cost of capital* 22.92% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. -

1,281,178,305,564.93. Di tahun ini kembali FREN memiliki pendapatan yang terus menurun dibanding tahun sebelumnya dan biaya modal yang cukup tinggi.

Secara keseluruhan, nilai *EVA* FREN yang terus menerus negatif selama tiga tahun ke belakang, lebih disebabkan karena terus menurunnya pendapatan perusahaan. Hal ini dapat diakibatkan oleh tidak mampunya perusahaan mengikuti perkembangan teknologi dan memperluas cakupan wilayah jaringannya.

- c. Untuk PT. Indosat, Tbk (ISAT). Pada tahun 2006 memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 5,313,601, *adjusted capital* Rp. 36,544,638, dengan *cost of capital* 21.66% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. -2,602,450.86. Hal ini diakibatkan karena tingginya biaya modal dibandingkan pendapatan perusahaan sehingga nilai *EVA* yang dihasilkan adalah negatif.

Pada tahun 2007, ISAT memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 6,405,454, *adjusted capital* Rp. 45,845,977, dengan *cost of capital* 15.65% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. -770,210.66. Walaupun pendapatan usaha dan modal meningkat dibanding tahun sebelumnya disertai menurunnya biaya modal, namun nilai *EVA* yang dihasilkan tetap negatif. Hal ini dikarenakan tidak sebandingnya kenaikan modal sebesar 25% yang lebih besar dari kenaikan pendapatan perusahaan yang hanya sebesar 21% sehingga perusahaan dianggap belum mampu menciptakan nilai tambah atas modal.

Untuk tahun 2008, ISAT memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 6,628,115.43, *adjusted capital* Rp. 55,959,240, dengan *cost of capital* 16.76% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. - 2,750,600.39. Meningkatnya modal dan biaya modal yang dibarengi dengan menurunnya pendapatan perusahaan dapat dipastikan akan menghasilkan nilai *EVA* yang negatif.

Sedangkan untuk tahun 2009, ISAT memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 7,582,890, *adjusted capital* Rp. 67,630,400, dengan *cost of capital* 11.11% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. 67,852.48. Ditahun ini perusahaan memiliki nilai *adjusted NOPAT* dan *adjusted capital* yang meningkat dan *cost of capital* yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya

sehingga mampu menghasilkan nilai *EVA* yang positif dan dianggap sudah mampu menciptakan nilai tambah atas modal yang tersedia.

- d. Untuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM). Pada tahun 2006 memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 12,733,409.70, *adjusted capital* Rp. 58,990,034, dengan *cost of capital* 16.46% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. 3,022,870.16. Ditahun ini perusahaan memiliki nilai *adjusted NOPAT* dan *adjusted capital* yang besar dengan *cost of capital* yang kecil sehingga mampu menghasilkan nilai *EVA* yang positif dan dianggap sudah mampu menciptakan nilai tambah atas modal yang tersedia.

Pada tahun 2007, TLKM memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 15,057,827.95, *adjusted capital* Rp. 67,930,941, dengan *cost of capital* 14.15% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. 5,443,315.88. Dengan meningkatnya pendapatan sebesar 18% dan modal 15% disertai menurunnya biaya modal sebesar 21% dibanding tahun sebelumnya, maka perusahaan dianggap sudah mampu menciptakan nilai tambah atas modal yang tersedia.

Pada tahun 2008, TLKM memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 12,597,612.61, *adjusted capital* Rp. 74,755,750, dengan *cost of capital* 16.08% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. 575,730.54. Dengan menurunnya pendapatan perusahaan sebesar 16%, sedangkan modal meningkat sebesar 10% dan disertai menurunnya biaya modal sebesar 7% maka nilai *EVA* perusahaan juga menurun sebesar 42%. Namun karena nilainya yang masih positif, maka perusahaan tetap dianggap mampu menciptakan nilai tambah atas modal.

Sedangkan di tahun 2009, TLKM memiliki *adjusted NOPAT* sebesar Rp. 13,651,797.36, *adjusted capital* Rp. 84,328,082, dengan *cost of capital* 12.78% sehingga menghasilkan nilai *EVA* sebesar Rp. 2,871,354.39. Dengan meningkatnya pendapatan sebesar 8% dan modal 13% disertai menurunnya biaya modal sebesar 27%, maka perusahaan dianggap sudah mampu menciptakan nilai tambah atas modal yang tersedia sebesar 3.99% dibanding tahun sebelumnya.

5.2 Saran

- a. Jika suatu perusahaan ingin meningkatkan nilai *EVA*, maka manajemen perusahaan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :
 - Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerbitkan saham baru seperti yang dilakukan EXCL pada tahun 2009.
 - Lebih mengutamakan investasi baru pada proyek yang akan mendapat return lebih besar dari biaya modal yang ada, seperti menerapkan teknologi baru kepada pelanggan yang sudah ada dan berusaha untuk terus mengikuti perkembangan teknologi. Hal lain yang dapat dilakukan adalah memperluas cakupan wilayah jaringan sehingga mendapat pendapatan dari pelanggan baru.
 - Mengalihkan modal dari aktivitas-aktivitas yang tidak menguntungkan. Hal ini dapat diterapkan dengan menyederhanakan bentuk penjualan voucher, baik memperkecil bentuk voucher seperti yang dilakukan BTEL ataupun memperbanyak penjualan voucher dalam bentuk elektrik yang dapat memperkecil biaya operasi.
- b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan periode yang digunakan lebih panjang dan dapat melakukan perbandingan nilai *EVA* untuk industri yang sama dengan cakupan wilayah yang lebih luas.